

Aksi Donor Darah Dalam Pencegahan Covid - 19

Free Antonius Simanjuntak^{*1}, Farina Yessen Yap²

STIE Professional Manajemen College Indonesia, Medan

e-mail: antoniusfree@gmail.com^{*1}

Abstrak

Upaya perintah dalam mencegah penyebaran penularan virus COVID-19 masyarakat diwajibkan untuk mematuhi protocol kesehatan. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh STIE - PMCI untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tinggi untuk memahami protocol kesehatan melalui Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak (3M). Kesadaran masyarakat akan protocol kesehatan berupa rajin mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak (3M) dapat mencegah penularan virus COVID-19. Selain kegiatan tersebut juga di adakan kegiatan berupa donor darah untuk membantu rumah sakit dan puskesmas dalam menyediakan stok darah di masa pandemic. Metode pelaksanaan adalah dengan penyuluhan tentang perilaku 3M untuk mencegah penularan virus COVID-19, Pemeriksaan gratis dan donor darah, Dialog interaktif perilaku 3M dan praktik 3M untuk anak2. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat Desa Paya Geli, Kec. Sunggal berjumlah 50 rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya 3M dan anak-anak mampu untuk melakukan 3M dengan benar.

Kata kunci: 3M; COVID-19; Donor darah; Pengabdian masyarakat; Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Pandemi virus COVID-19 ditemukan pertama kali di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Virus COVID-19 ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sejak pemerintah Indonesia pertama kali mendeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, dua orang terkonfirmasi tertular virus COVID-19 dari seorang warga negara Jepang. Dalam rentang waktu kurang lebih satu bulan pada tanggal 9 April 2020, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur sebagai provinsi paling banyak terpapar virus corona ("Pandemi COVID-19 di Indonesia," 2020). Menurut data badan kesehatan dunia (WHO) tercatat per tanggal 25 November 2020, korban meninggal dunia akibat virus COVID-19 sebanyak 1,4 juta jiwa dan 59 juta jiwa terkonfirmasi terpapar virus COVID-19 (*Coronavirus*, n.d.). Sedangkan di Indonesia, khususnya Jawa Timur, terdapat 59.800 jiwa terkonfirmasi dan korban meninggal dunia sebanyak 4.249 jiwa. (*Infocovid19.Jatimprov*, n.d.)

Virus COVID-19 ditandai dengan gejala paling umum yaitu demam, batuk kering, serta kelelahan dan disebarkan melalui *droplet*. Untuk menekan penyebaran virus COVID-19 maka salah satu usaha pemerintah Indonesia adalah melakukan pembatasan social berskala besar (PSBB) (Karyono dkk., 2020). Selain usaha PSBB pemerintah melalui kementerian kesehatan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan ajuran WHO yaitu menerapkan perilaku hidup sehat dengan cara mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak (3M). Dengan dilaksanakannya 3M maka dapat meminimalkan kemungkinan dalam terinfeksi virus. Hal ini dikarenakan tangan merupakan salah satu agen utama untuk masuknya kuman atau mikroba penyebab penyakit, ke mulut, hidung dan anggota tubuh lainnya (Suhendar & W, 2019; Triyono dkk., 2020).

Sosialisasi dan arahan pencegahan tentang COVID-19 telah disebarluaskan di setiap penduduk. Namun demikian tidak sedikit masyarakat yang tidak peduli dan paham bagaimana cara pencegahannya. Hal ini dikarenakan kondisi sosial ekonomi yang terdampak akibat virus COVID-19 (Triyono dkk., 2020). Masyarakat yang memiliki latar belakang social ekonomi memiliki pengetahuan dan perilaku yang berbeda. Untuk membantu pemerintah dalam menekan laju penularan COVID-19 maka melalui pemberdayaan masyarakat dapat membantu kesadaran warga untuk menerapkan 3M. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka dalam hal ini pemberdayaan dilaksanakan melalui kemitraan dengan menggunakan metode penyuluhan (Rahman & Patilaya, 2018; Rahmawati dkk., 2018; Ningsih dkk., 2019). Jauh sebelum pandemik COVID-19, pemerintah sudah memperkenalkan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya dengan rajin mencuci tangan. Namun pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat masih kurang. Banyak masyarakat yang mengabaikan kebersihan untuk mencuci tangan setelah beraktivitas di luar rumah.

Dengan pelaksanaan pengabdian berupa penyuluhan kesehatan diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terbukti efektif dalam menjaga kondisi kesehatan masyarakat (Adistie dkk., 2018). Dengan meningkatnya korban COVID-19 maka tim penulis melakukan program pengabdian masyarakat untuk memperkuat gerakan dan peran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan 3M dalam tatanan rumah tangga, dan lingkungan sekitar.

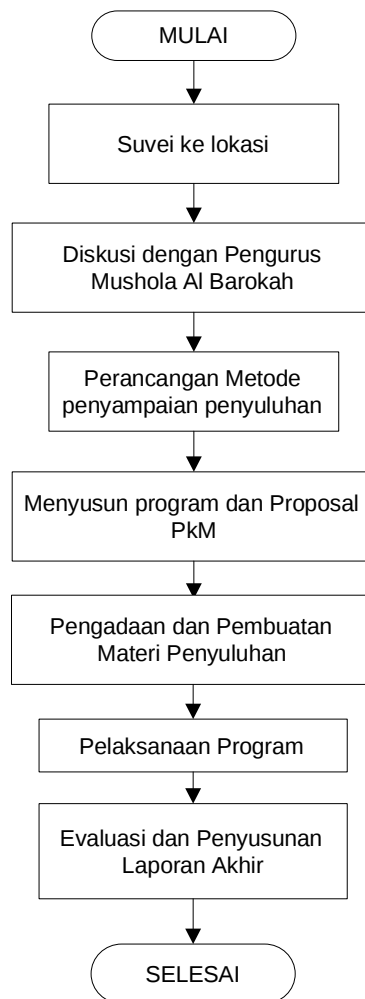
Pada dasarnya, perilaku 3M yang dilakukan harus didukung dengan aktifitas fisik guna peningkatan status kesehatan. Sehingga imun masyarakatpun menjadi meningkat. Rendahnya aktifitas fisik dapat berdampak pada meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif. Sehingga mengakibatkan penurunan status kesehatan. Melakukan aktifitas fisik merupakan cara untuk meningkatkan status kesehatan jiwa dan raga (Maulana et al., 2019), (Rosidin et al., 2019). Perilaku hidup sehat dan penerapan 3M seyogjanya tidak hanya dilakukan oleh orang tua namun juga dipahami dan dilaksanakan oleh anak-anak (Mardhiyah et al., 2019).

Desa Paya Geli, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang memiliki Jumlah kepala keluarga (KK) di desa ini berjumlah 350 KK. Meski fasilitas kesehatan seperti puskesmas berjarak dekat dari Desa Paya Geli, Kec. Sunggal, namun pada kenyataannya mereka takut melakukan aksi donor darah. Data terakhir yang diperoleh terdapat 103 kasus pasien terpapar virus COVID-19 di wilayah Desa tersebut. Semenjak virus COVID memasuki wilayah kota Medan stok darah yang berada di puskesmas rumah sakit sangat menipis. Dengan pertimbangan bahwa Desa Paya Geli jauh dari jangkauan rumah sakit pusat rujukan dan banyaknya kasus pasien yang terpapar virus COVID-19 di wilayah tersebut maka desa ini dijadikan sebagai sarana untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Kegiatan penyuluhan 3M dan donor darah di desa ini diharapkan dapat menekan penyebaran virus COVID19 dan dapat membantu rumah sakit dan puskesmas dalam menyediakan stok darah.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 dengan 3M di tingkat rumah tangga dengan mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar, memakai masker jika bepergian, dan menjaga jarak sebagai salah satu cara agar terhindar dari penularan virus COVID-19.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan kesehatan dan kegiatan donor darah. Metode Pelaksanaan yang akan digunakan dalam Program Pengabdian Masyarakat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan adalah *Penyuluhan kepada masyarakat sekitar musala al-Barokah guna meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat akan virus COVID-19*, karena mengingat pentingnya meng-update pengetahuan akan praktik 3M agar terhindar dari penularan virus COVID-19. Setelah dilakukan penyuluhan kegiatan berikutnya adalah dilakukan dialog interaktif terkait perilaku 3M dan pelaksanaan praktik langsung pelaksanaan 3M dengan masyarakat yang ada di Desa Paya Geli, Kec. Sunggal. Hal ini bertujuan agar masyarakat sekitar dapat benar-benar memahami dan mampu mempraktikkan pelaksanaan 3M dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat sekitar desa dengan beberapa tahapan yang direpresentasikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat di Desa Paya Geli

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan kesehatan dan kegiatan donor darah pada masyarakat di desa Desa Paya Geli menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran setiap rumah tangga dengan menerapkan 3M guna pencegahan penularan virus COVID-19. Hal ini dapat di lihat pada Gambar 1, hasil evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan yang terdiri dari 5 pertanyaan dan kuosioner tentang COVID-19. Poupulasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah 120 KK desa Desa Paya Geli. Sampel tersebut berjumlah 135 orang. Dapat di lihat pada Tabel 2 tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID19 di Kabupaten Deli Serdang sebelum dilakukan penyuluhan.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19 sebelum penyuluhan

Pengetahuan	Persentase (%)
Baik	31,56
Cukup	30,78
Kurang	37,66
Jumlah	100,00

Tingkat pengetahuan masyarakat desa Desa Paya Geli tentang pencegahan COVID-19 dapat dikategorikan rendah dengan kategori kurang sebesar 37,66%. Dengan penyuluhan dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan pencegahan virus COVID-19. Tabel 2 merupakan hasil survei tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19 setelah diadakan penyuluhan.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19
Kota Deli Serdang setelah penyuluhan

Pengetahuan	Persentase (%)
Baik	83,54
Cukup	10,22
Kurang	6,24
Jumlah	100,00

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa kenaikan prosentase pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 sebesar 51,98% setelah diadakan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilanjutkan pada kelompok masyarakat di Desa Paya Geli meliputi tata cara mencuci tangan yang benar, pemakaian masker yang benar, dan menjaga jarak serta menghindari kerumunan di tingkat rumah tangga. Jika penyuluhan tentang 3M dilaksanakan dengan baik dapat memberikan manfaat bagi keluarga dan lingkungan sekitar yaitu menghentikan penyebaran virus COVID-19. Dengan harapan penyebaran virus COVID-19 berkurang maka dapat menggerakkan perekonomian secara normal kembali. Usaha-usaha kecil masyarakat dapat di buka kembali sehingga dapat memperbaiki perekonomian di Indonesia, khususnya Desa Paya Geli. Masyarakat setuju atas informasi dan manfaat dari pelaksanaan 3M di keluarga masing-masing guna pencegahan penyebaran virus COVID-19.

Setelah kegiatan penyuluhan pada rumah tangga, dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gratis dan donor darah yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Direktur PPI Deli Serdang Bapak Amirulloh dan disambut oleh Ketua Pelayanan PMI Kota Deli Serdang Bapak Dwi Santoso. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu puskesmas dan rumah sakit dalam memenuhi persediaan stok darah. Sebelum donor darah warga di tes kesehatan terlebih dahulu. Selain untuk menghindari pendonor reaktif terhadap virus COVID-19, juga untuk mengetahui kesehatan yang lain seperti tekanan darah tinggi, gula darah dan sejenisnya. Dalam kegiatan donor darah semua diwajibkan menggunakan masker dan menjaga jarak sesuai protokol kesehatan.

Dalam kegiatan donor darah yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2021 ini terdapat 168 calon peserta donor darah yang terdiri dari 130 dari taruna/i dan 38 dari pegawai PPI Deli Serdang. Dari 168 calon peserta donor, terdapat 128 pendonor yang dapat melakukan donor darah sehingga terkumpul sebanyak 128 kantong darah. Hasil donor darah diserahkan ke puskesmas dan rumah sakit melalui pihak PMI. Dokumentasi kegiatan donor darah dan tes kesehatan masing-masing.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, dilakukan evaluasi dan pemantauan. Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan hingga selesai kegiatan dengan evaluasi kegiatan dengan mengukur pengetahuan dan kepedulian masyarakat untuk mematuhi 3M dengan mengisi lembar kuesioner. Dari hasil pemantauan kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penularan COVID-19, setelah kegiatan selesai kemudian melakukan peninjauan ke beberapa rumah penduduk telah menerapkan 3M. Demikian pula perilaku anak-anak ketika menjalani kegiatan mengaji di musala menerapkan 3M. Namun, memang ada beberapa anak yang tidak memakai masker, hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa, jika dibiasakan dan didukung oleh peran orang tua maka anak-anak akan mematuhi gerakan 3M.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kepedulian masyarakat desa Manisrejo untuk membantu pemerintah dalam mencegah penularan virus COVID-19. Masyarakat desa Manisrejo mengetahui dan menyadari bahwa dengan rajin mencuci tangan dan memakai masker saat keluar rumah serta menjaga jarak, tidak berkerumun, dapat menghindari penularan virus COVID-19. Selain itu, kegiatan ini juga membantu rumah sakit dan puskesmas dalam menyediakan stok darah di masa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Coronavirus. (n.d.). Retrieved November 26, 2020, from <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/coronavirus>
- Infocovid19.jatimprov. (n.d.). Retrieved November 26, 2020, from http://infocovid19.jatimprov.go.id/assets/images/Infografis_Bantuan.pdf
- Karyono, K., Rohadin, R., & Indriyani, D. (2020). PENANGANAN DAN PENCEGAHAN PANDEMI WABAH VIRUS CORONA (COVID-19) KABUPATEN INDRAMAYU. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 164. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29127>
- Mardhiyah, A., Mediani, H. S., & Rahayuwati, L. (2019). Promosi Kesehatan Kepada Orang Tua Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Hepatitis A pada Anak. *Media Karya Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.21007>
- Maulana, I., S, S., Sriati, A., Sutini, T., Widiyanti, E., Rafiah, I., Hidayati, N. O., Hernawati, T., Yosep, I., H, H., Amira D.A, I., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22175>
- Ningsih, E., Purwaningsih, D. Y., Udyani, K., Budianto, A., & Zuchrilah, D. R. (2019). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini dan Pemberian Fasilitas Kebersihan di SD Negeri 1 Bangeran. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2019.v3i1.488>
- Pandemi COVID-19 di Indonesia. (2020). In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pandemi_COVID-19_di_Indonesia&oldid=17643150
- Rahman, H., & Patilaiya, H. L. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Rahmawati, N., Suparjo, S., Suparto, S., & Suhartini, S. (2018). Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Kegiatan Kepedulian Lingkungan dan Pendidikan Karakter Generasi Penerus, Desa Banjar Kemuning, Kecamatan Sedati, Sidoarjo. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.31284/j.jppiptek.2018.v2i1.187>
- Rosidin, U., Sumarni, N., & Suhendar, I. (2019). Penyuluhan tentang Aktifitas Fisik dalam Peningkatan Status Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22574>
- Suhendar, I., & W, W. (2019). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *Media Karya Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22634>
- Triyono, B., Prasetyo, Y., Ningrum, H. N. K., Haryo, R. J. K., Winarno, B., & R., A. I. (2020). Penerapan Automatic Disinfection Chamber Untuk Pencegahan Covid19 di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 75. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.310>